BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian diperlukan sebuah rancangan penelitian. Yang merupakan sebuah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa oleh peneliti sehingga dapat diperoleh jawaban untuk penelitian-penelitianya, yang didalamnya berisi :

1. Pendekatan penelitian

   Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh menggunakan prosedur statistik atau hitungan lainnya.[94] Penelitian ini bersifat deskriptif, data yang diperoleh kemudian dijabarkan menjadi bentuk kalimat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini biasanya dilakukan dengan cara melakukan observasi atau wawancara pada lokasi yang dipilih penulis yaitu BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung untuk memperoleh data atau fenomena hasil penelitian.

   Peneliti memilih penelitian kualitatif karna ingin menggali data mendalam melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang mendukung. Setelah penulis memperoleh hasil temuan di lapangan, kemudian dijabarkan secara rinci sesuai dengan topik pembahasan

[94] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 80.

penulis, yakni mengenai analisis strategi segmentasi pasar, *targeting* dan *positioning* produk pembiayaan *murabahah* guna meningkatkan jumlah anggota di BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini dimasukkan dalam penelitian studi kasus. Yakni, penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Studi kasus adalah strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why". Ruang lingkupnya mencakup segmen atau bagian tertentu atau bisa juga mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu atau kelompok, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor maupun fenomena-fenomena kasus tertentu.[95]

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan dengan fokus untuk mengetahui dan kemudian menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitian mengenai analisis strategi segmentasi pasar, *targeting* dan *positioning* produk pembiayaan *murabahah* guna meningkatkan jumlah anggota di BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung.Jadi diperlukan pengamatan dan wawancara terkait jalannya kegiatan segmentasi pasar, targeting dan positioning produk pembiayaan murabahah pada masing-masing lokasi penelitian tersebut.

[95] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 127.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian yang mengangkat judul mengenai analisis stratrgi pemasaran segmentasi, *targeting* dan *positioning* pembiayaan *murabahah* guna meningkatkan jumlah anggota. Peneliti memilih dua lembaga *Baitul Maal wa Tamwiil* (BMT) sebagai lokasi penelitian, yakni dilakukan di BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung. Kedua lembaga ini dipilih sebagai karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

BMT Muamalah Tulungagung beralamatkan di Jl. Mayjen Sungkono III, Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Kode POS (66215), nomor telepon +62 857-0419-7054. Jam operasional Senin–Sabtu pukul 08.00 WIB–15.00 WIB. Sedangkan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungaung bertempat di Gedung MWC NU Kalidawir yang beralamatkan di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, Kode POS (66281), nomor telepon +62 896-6300-1122. Jam operasional setiap hari Senin-Jumat pada pukul 08.00 WIB – 15.00 WIB, hari Sabtu pukul 08.00 WIB-12.00 WIB

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data yang paling utama. Dalam proses penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data.[96] Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan seharihari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.[97]

Kehadiran peneliti pada BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung pada saat penelitian sangatlah penting. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat upaya pihak lembaga dalam melakukan strategi segmentasi pasar, *targeting* dan *positioning* produk pembiayaan *murabahah* guna meningkatkan jumlah anggota.Karena dengan datang sendiri peneliti dapat mengetahui dan memahami sendiri bagaimana penjabaran dari narasumber dan praktik di lapangan mengenai topik penelitian yang dilekukan peneliti pada lokasi yang dipilih.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang akan dianalisis dari data primer. Yakni sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli

[96] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hlm.9
[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 310.

(tanpa media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari karyawan di BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung yang terkait dengan objek penelitian yakni analisis strategi pemasaran segmentasi, *targeting*, *positioning* pembiayaan *murabahah* guna meningkatan jumlah anggota di BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung.

Dalam penggolongan sumber data penelitian, dibedakan menjadi 2, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian.[98] Dalam pengambilan data primer dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

   Dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan atau narasumber yakni manajer atau orang yang ditunjuk oleh lembaga untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Data ini dapat dilihat dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data ini diperoleh dari pengamatan peneliti atas kegiatan

[98] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 112

yang terjadi di lembaga dalam penerapan kasus yang diteliti dengan penjelasan dan pemaparan oleh narasumber pada masing-masing lokasi penelitian.

Pada BMT Muamalah yang menjadi narasumber ialah manajer lembaga yakni Bapak Hasan. Sedangkan narasumber di BMT Nusantara Umat Mandiri ialah manajernya juga. Masing-masing narasumber akan menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan saat melakukan wawancara penelitian.Narasumber harus benar-benar memahami kondisi dari masing-masing lembaga dan topik atau materi pembahasan penelitian.

2. Data Sekunder

Adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Data sekunder merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain (grafik atau tabel-tabel).[99]Data ini dapat diperoleh dari buku administrasi kantor, data demografi, data struktur organisasi yang bisa dilihat atau diminta pada narasumber atau karyawan di lokasi penelitian apabila diperbolehkan dan bukan termasuk rahasia atau hal-hal internal lembaga.

Pada penelitian ini data sekunder bisa didapatkan dengan meminta langsung data-data yang dibutuhkan dalam topik penelitian, bisa dimintakan saat penelitian kepada narasumber atau juga bisa dilihat pada pada lembaga jika memang data dipublish atau ditampilkan di lembaga.

[99] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 73.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh data yakni dengan melakukan beberapa hal berikut, seperti :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Dapat dikatakan bahwa observasi adalah cara memperoleh atau mengumpulkan data melalui pengamatan serta pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat data-data untuk menunjang hasil penelitian, seperti data-data tabel, grafik, buku administrasi, dan lain sebagainya baik yang dipajang di lokasi ataupun yang diminta atau ditunjukkan dibawah pengawasan narasumber.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya yang sudah dilakukan lembaga dalam menjalankan dan meningkatkan strategi segmentasi pasar, *targeting* dan *positioning* produk pembiayaan *murabahah* guna meningkatkan jumlah anggota pada masing-masing lembaga yakni BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui komunikasi tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan bantuan alat komunikasi seperti menggunakan telepon, sosial media, dan sebagainya. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahuidengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur, ialah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat atau pedoman, yaitu*Interview Guide* (panduan wawancara). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang yang telah ditunjuk oleh masing-masing lembaga menjadi narasumber, yakni orang yang menguasai seluk beluk lembaga dan topik penelitian yang ditanyakan atau dibahas.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang metode/teknik lembaga dalam melakukan strategi segmentasi pasar,

targeting dan *positioning* produk pembiayaan *murabahah* guna meningkatkan jumlah anggota pada masing-masing lembaga yakni BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperi buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Jadi, yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah maupun variable penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Pada penelitian di BMT Muamalah dan BMT NUsantara UMAT MANDIRI Tulungagung, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar/foto, meminta brosur dan merekam baik suara maupun merekam video saat kegiatan wawancara antara peneliti dan narasumber di masing-masing lembaga. Dokumentasi berupa foto, video maupun rekaman suara dapat digunakan sebagai bukti bahwa si peneliti memang benar-benar melakukan wawancara terhadap narasumber di masing-masing lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah pemberitahuan peneliti kepada pembaca mengenai apa saja yang akan dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memudahkan peneliti menjelaskan hasil jawaban dari narasumber.[100] Analisis data ialahpengolahan/penafsiran data dalam upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi/wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data bersifat menguraikan apaadanya fenomena yang terjadi (deskriptif) danmenafsirkan arti yang ada dibalik yang tampak (*interpretif*).

Dalam penelitian ini, peneliti harus menganalisa data dengan tepat dan cermat setiap data dan temuan dari masing-masing lokasi penelitian. Peneliti harus fokus terlebih dahulu dengan satu lokasi penelitian agar tidak rancu dalam mengolah data. Pengolahan analisis data pada masing-masing lokasi harus dijabarkan dengan sejelas-jelasnya, namun perlu digaris bawahi bahwa meskipin menjabarkan dengan sejelas-jelasnya peneliti tidak boleh bertele-tele dalam penyampaiannya agar para pembaca tidak berspekulasi melenceng dari topik pembahasan penelitian. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

1. Reduksi data, yaitu sebuah hasil dari catatan lapangan dengan suatu proses pemilihan, perumusan perhatian dan penyederhanaan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

[100] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) hlm. 80.

a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Biasanya disini peneliti akan merekam percakapan antara narasumber dan peneliti, namun untuk mendapatkan hasil yang matang, peneliti tentu akan membuat catatan secara ringkas poin-poin yang disampaikan oleh narasumber dari masing-masing lokasi penelitian.
b. Pengkodean. Pada langkah ini peneliti melakukan proses penyusunan teori dari data yang telah dikumpulkan, yangmana didalamnya meliputi penguraian data, pengonsepan dan penyusunan kembali konsep dengan cara baru.
c. Membuat catatan objektif. Dalam catatan ini peneliti membuat catatan sesuai dengan apa yang terjadi baik kegiatan atau peristiwa saat peneliti mengamati pada masing-masing lokasi penelitian.
d. Membuat catatan reflektif. Disini catatan reflektif berasal dari penafsiran peneliti, dimana didalamnya memuat kerangka pikiran, gagasan, dan perhatian pengamatnya saat melakukan penelitian di masing-masing lokasi penelitian.
e. Membuat catatan marginal yakni catatan untuk tempat komentar peneliti mengenai fenomena, peristiwa atau data penting dan hal lain yang perlu diingat.
f. Penyimpanan data, data harus disimpan pada tempat yang aman. Bahkan data boleh digandakan agar terhindar dari kehilangan data yang dapat berakhibat fatal.

g. Analisis data selama pengumpulan data, menganalisis data selama proses pengumpulan data boleh saja dilakukan dengan tujuan agar dapat diketahui data yang kurang lengkap, dan dapat digali lebih mendalam lagi. Namun analisis ini sifatnya masih sementara. Dan akan difinalkan saat data sudah dikumpulkan secara keseluruhan.

h. Analisis antar lokasi, analisis ini dilakukan apabila lokasi penelitian terdiri lebih dari satu lokasi. Bertujuan untuk melihat sisi persamaan dan perbedaan fenomena yang terjadi di lokasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis ini tidak berlaku apabila lokasi penelitian hanya terdapat satu lokasi saja.

i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi, berisikan data yang bersifat matriks mengenai ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

2. Penyajian data/analisis data setelah pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Di tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir dan tersusun dalam sebuah pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapi tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Selanjutnya melakukan display data dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), *pictogram*, dan sejenisnya. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.[101]

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah verifikasi peneliti sebaiknya tetap terbuka untuk menerima masukan data. Namun peneliti sebaiknya telah memutuskan mana data yang bermakna dengan data yang tidak diperlukan/tidak bermakna.

Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat, sedang data lain yang tidak menunjang, dan

[101] Wahab, *Teknik Analisis Data kualitatif*,(Bandung : Graha Press.2008), hlm. 75

menyimpang jauh harus dipisahkan. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti tersebutlah yang disebut dengan verifikasi data. Kualitas suatu data dapat dinilai melalui :

1. Mengecek representativeness atau keterwakilan data.
2. Mengecek data dari pengaruh peneliti.
3. Mengecek melalui triangulasi.
4. Melakukan pembobotan bukti dari sumber yang dapat dipercaya.
5. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data.
6. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.[102]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menentukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan meningkatkan ketekunan.

1. Triangulasi. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dalam observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

[102] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Pemikiran*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Elkaf, 2006) hlm.231.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

2. Diskusi dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memilikipengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti. Sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
3. Meningkatkan ketekunan. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut, maka kepastian sata dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang akan diteliti karena dengan membaca dan mempelajari maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan peneltitian melalui empat tahapan yaitu :

1. Tahapan sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan :
   a. Menentukan focus penelitian

b. Menentukan lapangan penelitian

c. Mengurus perizinan

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegitan :

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian

d. Memecahkan data yang telah terkumpul.

3. Tahap analisis data.

Terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi :

a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.

b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara.

c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi :

a. Pengorganisasian data

b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu

c. Pengkategorian data

d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian

e. Pengecekan keabsahan data

f. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

a. Penyusunan hasil penelitian

b. Konsultasi penelitian kepada pembimbing

c. Perbaikanhasil konsultasi.